

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen risiko rantai pasok pada UMKM Kopi Kutjur Pasuruan menggunakan model Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan metode House of Risk (HOR), dapat disimpulkan bahwa aktivitas rantai pasok memiliki berbagai potensi risiko yang saling berkaitan mulai dari tahap perencanaan hingga penanganan produk yang dikembalikan. Hasil identifikasi risiko menunjukkan terdapat 25 risk event dan 25 risk agent yang tersebar pada lima proses utama SCOR, yaitu Plan, Source, Make, Deliver, dan Return. Setiap proses memiliki karakteristik risiko yang berbeda, namun seluruhnya saling memengaruhi sehingga kegagalan pada satu tahapan dapat menimbulkan risiko pada tahapan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko rantai pasok harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi agar tidak hanya mengatasi dampak, tetapi juga mampu mengendalikan sumber penyebab risiko.

Hasil analisis menggunakan House of Risk Fase 1 menunjukkan bahwa tidak seluruh penyebab risiko memiliki tingkat prioritas yang sama. Berdasarkan nilai Aggregate Risk Potential (ARP), diperoleh lima risk agent dengan tingkat prioritas tertinggi, yaitu A10 (proses *roasting* belum sesuai suhu dan waktu) dengan nilai ARP sebesar 864, A7 (ketidaktersediaan pasokan bahan baku dari petani) sebesar 552, A1 (perencanaan produksi belum didasarkan pada data permintaan yang akurat) sebesar 540, A4 (perkiraan hasil panen dan ketersediaan bahan baku belum akurat) sebesar 525, dan A15 (kurangnya koordinasi antara bagian produksi,

gudang, dan distribusi) sebesar 491. Kelima *risk agent* tersebut memberikan kontribusi sekitar 35,27% terhadap total potensi risiko sehingga menjadi prioritas utama dalam penyusunan strategi mitigasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko terbesar pada rantai pasok UMKM Kopi Kutjur Pasuruan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi hasil panen, kondisi cuaca, maupun distribusi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, terutama ketepatan perencanaan, pengendalian proses produksi, serta koordinasi antarbagian. Oleh karena itu, pengendalian terhadap *risk agent* yang memiliki nilai ARP tertinggi akan memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan hanya menangani kejadian risiko (*risk event*). Peningkatan akurasi perencanaan produksi, penguatan kemitraan dengan pemasok, penerapan standar operasional proses *roasting*, penguatan sistem pengendalian mutu, serta peningkatan koordinasi dalam proses distribusi menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi risiko, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga konsistensi kualitas produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendukung keberlanjutan UMKM Kopi Kutjur Pasuruan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa penerapan model SCOR yang dipadukan dengan metode House of Risk mampu mengidentifikasi sumber risiko secara sistematis, menentukan prioritas penanganan berdasarkan tingkat potensi risikonya, serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi mitigasi yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi UMKM Kopi Kutjur Pasuruan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko rantai pasok yang lebih terstruktur, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang mengkaji pengelolaan risiko pada sektor agroindustri, khususnya industri pengolahan kopi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan perusahaan dapat untuk memprioritaskan implementasi tindakan mitigasi sesuai dengan urutan nilai ETD, dimulai dari PA1, PA4, dan PA6 karena ketiga tindakan tersebut memiliki efektivitas tertinggi dengan tingkat kesulitan implementasi yang relatif rendah. Penerapan prioritas ini diharapkan mampu memberikan dampak terbesar dalam mengurangi potensi risiko operasional secara efisien. Sehingga dengan strategi mitigasi yang telah di analisis dan dihasilkan pada penelitian ini untuk meminimalisir kerugian pada aktivitas proses bisnis.